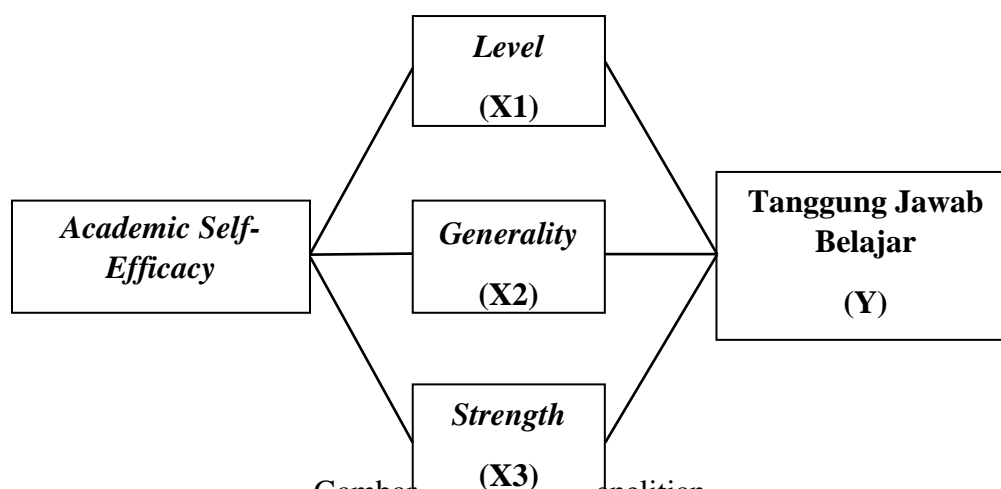


BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan mengenai, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data mengenai penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk analisis informasi tentang topik yang sedang dipelajari. Pada penelitian ini, analisis ditekankan pada data numerik (angka) diolah dengan menggunakan metode statistik. Sumber data yang digunakan dengan sumber data primer.

Menurut (Narimawati, 2008) Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau primer. Data didapatkan secara langsung saat penelitian yang diperoleh melalui narasumber atau responden. Menurut (Sugiyono, 2008) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil tidak secara langsung saat melakukan penelitian di lapangan. Contohnya orang lain atau dokumen-dokumen. Tuntutan data primer didukung oleh data sekunder. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi inilah yang membentuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Dilihat dari tujuan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut (Sugiyono, 2017) *Explanatory research* menggunakan strategi untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan posisinya dalam hubungannya satu sama lain. Tujuan utama dari teknik *explanatory research* adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menjelaskan keterkaitan dan hubungan antara variabel bebas dengan keterkaitan dalam hipotesis.

Desain penelitian merupakan bagian utama dalam penelitian kuantitatif karena desain penelitian melibatkan perencanaan sistematis mengenai bagaimana data akan dikumpulkan, diukur, dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada desain ini, variabel bebas (X) yang berupa *Academic Self-Efficacy* memiliki 3 sub variabel yaitu, *Level* (X_1), *Generality* (X_2), dan *Strength* (X_3). Setelah itu, variabel terikatnya merupakan tanggung jawab belajar (Y). Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai pendekatan ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan serta manfaat yang spesifik (Sugiyono, 2018, hlm. 1). Metode penelitian bertujuan untuk menciptakan kerangka sistematis yang memungkinkan peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara ilmiah dan terstruktur. Oleh karena itu, metode penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam, menjawab pertanyaan penelitian, dan menguji hipotesis secara cermat. Selain itu, metode penelitian bertujuan untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk membuat hipotesis atau kesimpulan yang dapat diandalkan dalam konteks ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat apakah terdapat keterhubungan antara *Academic Self-Efficacy* dengan tanggung jawab belajar sejarah siswa pada tingkat SMA. Salim & Hadir (dalam Juniar, 2023, hlm. 53) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan instrumen untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka. Setelah data terkumpul, analisis statistik akan diterapkan untuk menghasilkan hasil statistik. Hasil ini nantinya dapat memberikan kesimpulan yang bersifat umum dan dapat diterapkan secara lebih luas.

Metode penelitian dalam kuantitatif dibagi menjadi beberapa jenis seperti korelasi, regresi, hingga kuasi eksperimen. Di antara jenis tersebut, penelitian ini menggunakan metode korelasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 87), penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada masalah hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian korelasi karena ingin melihat keterhubungan dari dua variabel, yakni *Academic Self-Efficacy* (X) yang meliputi dimensi *Level* (X1), *Generality* (X2), dan *Strength* (X3) dengan tanggung jawab belajar (Y) sejarah siswa SMA negeri Kota Cimahi.

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan individu atau kelompok yang terlibat dalam bagian suatu kegiatan, acara, atau penelitian. Partisipan dapat berasal dari berbagai latar belakang dan dapat memiliki beragam karakteristik. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, partisipannya adalah siswa aktif yang bersekolah di SMA Negeri se-Kota Cimahi. Dalam prosesnya, partisipan akan diminta untuk memberikan informasi melalui pengisian angket yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan tanggung jawab belajarnya di sekolah. Partisipan diharapkan menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan tanggung jawab belajar terhadap pengalaman mereka dalam belajar atau memberikan pandangan mereka terhadap diri sendiri.

Partisipan penelitian dari siswa SMAN Kota Cimahi memiliki peran penting dalam membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam self efficacy dengan tanggung jawab belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah. Dengan memberikan informasi dan pandangan mereka, partisipan membantu peneliti dalam mengidentifikasi tantangan, kebutuhan, dan potensi perbaikan di sekolah tersebut. Melalui kolaborasi antara peneliti dan partisipan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN Kota Cimahi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 130), populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dari sana peneliti akan mengambil sampel untuk memperoleh data yang mencerminkan populasi secara representatif. Dari data tersebutlah peneliti akan menghasilkan kesimpulan yang dapat diaplikasikan secara umum. Dengan demikian, populasi merupakan wilayah yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek studi yang akan diselidiki dan dianalisis dalam penelitian. dalam penelitian ini, populasinya merupakan sekolah SMA negeri yang berada di Kota Cimahi. adapun populasi penelitian terlampir sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Populasi

<i>No.</i>	<i>NPSN</i>	<i>Nama Sekolah</i>	<i>Alamat Sekolah</i>	<i>Jumlah Siswa</i>
1	20224113	SMAN 1 Cimahi	Jl. Pacinan No. 22A, Cimahi	1.172
2	20224139	SMAN 2 Cimahi	Jl. KPAD Sriwijaya IX No. 45 A, Setiamanah	1.283
3	20224114	SMAN 3 Cimahi	Jl. Pasantren No. 161, Cibabat	1.262
4	20224109	SMAN 4 Cimahi	Jl. Kihapit Barat No. 323, Leuwigajah	1.267
5	20224112	SMAN 5 Cimahi	Jl. Gatot Subroto No. 39, Karangmekar	1.551
Total				6.535

(Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>)

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 5 sekolah menengah atas negeri yang berada di Kota Cimahi. Adapun jumlah populasi setelah menggabungkan seluruh siswa sekolah SMA negeri di Kota Cimahi berjumlah 6.535 siswa.

Sebagai kota yang terus berkembang, Cimahi menawarkan beragam lingkungan pendidikan, mulai dari sekolah-sekolah tradisional hingga institusi pendidikan modern. Keanekaragaman ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif dari berbagai latar belakang pendidikan dan budaya yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai hubungan *academic self efficacy* dengan tanggung jawab belajar. Selain itu, Cimahi memiliki karakteristik geografis dan sosial yang unik yang mampu mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa terkait dengan *Academic Self-Efficacy* dan tanggung jawab belajar. Misalnya, kondisi lingkungan fisik dan sosial, tingkat aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan, dan pengaruh budaya lokal dapat menjadi faktor yang relevan dalam penelitian ini. Dengan memilih Cimahi sebagai lokasi penelitian, peneliti juga dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan di tingkat lokal. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan pendidikan di Cimahi untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan *academic self efficacy* dan tanggung jawab belajar siswa.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan yang diperoleh dari sampel ini dapat diterapkan pada populasi secara umum. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2018, hlm. 131). Penentuan sampel memerlukan penerapan teknik sampling yang merupakan metode pengambilan sampel untuk menentukan jumlah dan karakteristik sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2018, hlm. 133). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan tipe *simple random sampling* yang memungkinkan pengambilan sampel secara acak dan sederhana dari populasi yang ada.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan elemen sampel yang dipilih secara

acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi tersebut. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menentukannya dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

e = galat pendugaan

N = ukuran populasi

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6.535}{1 + 6.535 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{6.535}{1 + 16,3375}$$

$$n = \frac{6.535}{17,3375}$$

$$n = 376,928 \sim 376$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas, diketahui bahwa jumlah populasi keseluruhan berjumlah 6.535 peserta didik. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 376 yang merupakan peserta didik SMA Negeri Cimahi.

3.4 Definisi Operasional

1. *Academic Self-Efficacy* (Variabel Bebas)

Academic Self-Efficacy merupakan keyakinan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas – tugas akademik di sekolah. Bandura (1977) menjelaskan bahwa *Academic Self-Efficacy* dibagi dalam tiga dimensi, yaitu *Level*, *Generality* dan *Strength*. Ketiga dimensi tersebut akan menjadi sub variabel dalam penelitian ini. Berikut rincian sub variabel *Academic Self-Efficacy*.

1. *Level*, tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi kesulitan tugas akademik.
2. *Generality*, keyakinan peserta didik dalam menghadapi situasi tertentu.
3. *Strength*, kekuatan keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya.

2. Tanggung Jawab Belajar (Variabel terikat)

Tanggung jawab belajar merujuk pada kesadaran dan kemampuan peserta didik untuk menanggung kewajiban mereka secara bertahap. Tanggung jawab ini dianggap sebagai tindakan krusial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Tetapi dalam penelitian ini, tanggung jawab belajar peserta didik hanya meliputi Tingkat Menerima (*Receiving atau Attending*), Tingkat Menanggapi (*Responding*), Tingkat Menghargai (*valuing*), Tingkat Menghayati (*Organization*), Tingkat Mengamalkan (*Characterization*).

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengukuran pada terhadap suatu penelitian, maka peneliti membutuhkan suatu instrumen penelitian untuk dijadikan suatu alat ukur. Sugiyono (2018, hlm. 166) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati yang nantinya akan didapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian memiliki keterkaitan erat dengan metode penelitian yang digunakan. Sebagai contoh, apabila metode pengumpulan data melibatkan observasi, alat yang digunakan akan berupa pedoman observasi. Sebaliknya, jika metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, alat yang digunakan akan berupa angket atau kuesioner yang memuat serangkaian pertanyaan

atau pernyataan (Juniar, 2023, hlm. 58). Selain harus disesuaikan dengan metodenya, instrumen penelitian juga harus sejalan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari berbagai pertanyaan dan pernyataan dengan indikator-indikator yang dapat menjelaskan variabel penelitian. Dalam instrumen ini, peneliti menggunakan skala *Likert*, di mana responden akan memilih tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disajikan dengan opsi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut merupakan kisi – kisi kuesioner yang akan di uji coba.

Adapun untuk memperoleh data pada penelitian ini yang menggunakan skala likert yaitu Skala *Academic Self Efficacy*, dan Skala Tanggung jawab belajar. Responden diminta untuk memilih pilihan jawaban yang terdiri dari pilihan jawaban yang terdiri dari pilihan jawaban Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Berikut skor empat kategori respons dari Skala likert.

Tabel 3. 2 Respons Jawaban Skala

Alternatif Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk melengkapi hasil penelitian maka diperlukannya instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel *Academic Self-Efficacy* mengacu pada 3 dimensi menurut Bandura (1997) yang terdiri dari *Level*, *Generality*, *Strength*. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Variabel X

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item Instrumen	
			F (+)	UF (-)
<i>Level (X1)</i>	Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit	Tingkat kesadaran peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi mereka dalam menghadapi kesulitan tugas atau tujuan akademik.	2,4,6	1,3,5,7
	Memiliki perencanaan dan mengatur diri	Peserta didik mampu melakukan refleksi diri terkait pengalaman mengatasi kesulitan sebelumnya.	8,9,10,11, 12,13	-
<i>Generality (X2)</i>	Kemampuan mengatasi kegagalan	Peserta didik memiliki keyakinan diri yang memungkinkan mereka menerima kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran.	15,17,18	14,16,19
		Respons positif terhadap kegagalan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang	20,21,23,2 4	22
	Pemahaman secara umum	Tingkat pemahaman peserta didik terhadap kemampuan umum	25,26,27,2 8,29	-
		Keyakinan diri peserta didik dapat dipertahankan atau diterapkan secara luas	30,31,32	-
<i>Strength (X3)</i>	Kekuatan Keyakinan	Keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas	37	33,34,35 ,36
		Tidak terpengaruh oleh hambatan kecil dalam menyelesaikan tugas.	38,39,40	-

	Pengaturan diri	Peserta didik dapat mengatur diri mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas atau proyek akademik	41,42,43	-
		Tingkat kemampuan peserta didik untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan tugas secara mandiri	44, 46	45
	Motivasi	Motivasi belajar pada peserta didik	47, 49 50	48
		Motivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas akademik.	51, 52, 53	52

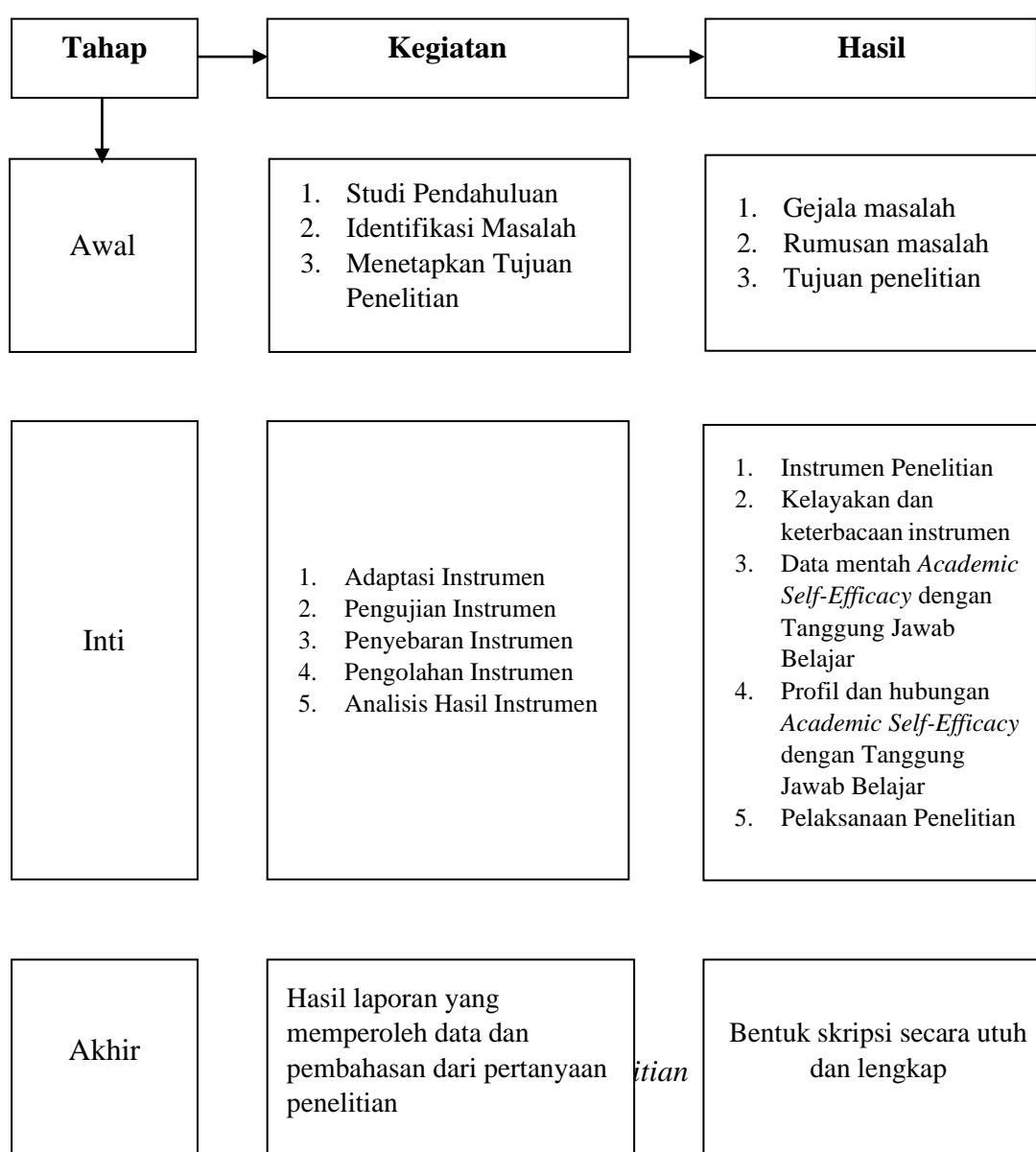
Tabel 3. 4 Kisi - Kisi Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	F (+)	UF (-)
Tanggung Jawab Belajar (Y)	Tingkat Menerima (<i>Receiving atau Attending</i>)	Peserta didik memperlihatkan ketertarikan terhadap materi atau rangsangan yang diberikan.	54, 55, 56	-
			57, 58	
	Tingkat Menanggapi (<i>Responding</i>).	Peserta didik merespons pertanyaan atau situasi dengan jawaban yang sesuai. Peserta didik memberikan tanggapan verbal atau non-verbal terhadap materi yang disampaikan	59, 60, 61	
			62, 63, 64, 65, 66	62
	Tingkat Menghargai (<i>valuing</i>)	Peserta didik menyatakan keyakinan atau pendapat pribadi yang mencerminkan nilai-nilai tertentu.	67, 68 69, 70	
Tingkat Menghayati (<i>Organization</i>)	Mengenali kebutuhan keseimbangan antara kebebasan dan perilaku yang bertanggung jawab.	71	72	

	Tingkat Mengamalkan (<i>Characterization</i>)	Peserta didik menunjukkan kemandirian saat bekerja tanpa batas. bekerja sama dalam kegiatan kelompok	73.74	75
--	---	--	-------	----

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan dan langkah – langkah sebagai berikut.



3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Dalam melakukan proses penelitian, instrumen penelitian merupakan alat yang sangat penting karena menjadi sarana utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian guna mengevaluasi validitasnya. Validitas instrumen merujuk pada kemampuan instrumen tersebut untuk mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur. Selain itu, validitas juga mencerminkan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat merepresentasikan kejadian sebenarnya pada objek penelitian. Uji validitas menjadi indikator seberapa baik instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan sesuai terkait dengan variabel yang sedang diteliti. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, digunakan metode uji validitas *Product Moment* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Keputusan tentang validitas suatu item kuesioner diambil berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dengan 0,05. Item kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05, item tersebut dianggap tidak valid atau dihapus. Hasil dari uji validitas instrumen ini kemudian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 5 Hasl Uji Validitas Variabel X

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
<i>Level (X1)</i>	1	0,481	0,003	Sig < 0,05	VALID
	2	0,035	0,838	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	3	0,510	0,001	Sig < 0,05	VALID
	4	0,432	0,008	Sig < 0,05	VALID
	5	0,483	0,003	Sig < 0,05	VALID
	6	0,568	0,000	Sig < 0,05	VALID
	7	0,737	0,000	Sig < 0,05	VALID
	8	0,289	0,088	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	9	0,378	0,023	Sig < 0,05	VALID
	10	0,608	0,000	Sig < 0,05	VALID

	11	0,525	0,001	Sig < 0,05	VALID
	12	0,488	0,003	Sig < 0,05	VALID
	13	0,294	0,082	Sig > 0,05	TIDAK VALID

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
<i>Generality</i> (X2)	14	0,380	0,022	Sig < 0,05	VALID
	15	0,128	0,457	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	16	0,319	0,058	Sig < 0,05	TIDAK VALID
	17	0,500	0,002	Sig < 0,05	VALID
	18	0,374	0,025	Sig < 0,05	VALID
	19	0,434	0,008	Sig < 0,05	VALID
	20	0,475	0,003	Sig < 0,05	VALID
	21	0,383	0,021	Sig < 0,05	VALID
	22	0,276	0,103	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	23	0,615	0,000	Sig < 0,05	VALID
	24	0,435	0,008	Sig < 0,05	VALID
	25	0,533	0,000	Sig < 0,05	VALID
	26	0,344	0,040	Sig < 0,05	VALID
	27	0,337	0,044	Sig < 0,05	VALID
	28	0,590	0,000	Sig < 0,05	VALID
	29	0,622	0,000	Sig < 0,05	VALID
	30	0,292	0,084	Sig > 0,05	TIDAK VALID
31	0,376	0,024	Sig < 0,05	VALID	
32	0,629	0,000	Sig < 0,05	VALID	

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
<i>Strength</i> (X3)	33	0,300	0,023	Sig < 0,05	VALID
	34	0,069	0,690	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	35	0,541	0,000	Sig < 0,05	DROP

	36	0,149	0,387	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	37	0,636	0,000	Sig < 0,05	VALID
	38	0,447	0,006	Sig < 0,05	VALID
	39	0,538	0,000	Sig < 0,05	VALID
	40	0,338	0,019	Sig < 0,05	VALID
	41	0,629	0,000	Sig < 0,05	DROP
	42	0,589	0,000	Sig < 0,05	VALID
	43	0,254	0,134	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	44	0,500	0,002	Sig < 0,05	VALID
	45	0,400	0,016	Sig < 0,05	VALID
	46	0,353	0,035	Sig < 0,05	VALID
	47	0,558	0,001	Sig < 0,05	VALID
	48	0,493	0,002	Sig < 0,05	VALID
	49	0,200	0,243	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	50	0,356	0,033	Sig < 0,05	VALID
	51	0,694	0,000	Sig < 0,05	VALID
	52	0,509	0,002	Sig < 0,05	VALID
	53	0,574	0,000	Sig < 0,05	VALID

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Variabel Y

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Tanggung Jawab Belajar (Y)	54	0,331	0,049	Sig < 0,05	VALID
	55	0,449	0,006	Sig < 0,05	VALID
	56	0,647	0,000	Sig < 0,05	VALID
	57	0,682	0,000	Sig < 0,05	VALID
	58	0,644	0,000	Sig < 0,05	VALID
	59	0,439	0,007	Sig < 0,05	VALID
	60	0,596	0,000	Sig < 0,05	VALID
	61	0,468	0,004	Sig < 0,05	VALID
	62	0,488	0,003	Sig < 0,05	VALID

	63	0,548	0,000	Sig < 0,05	VALID
	64	0,432	0,008	Sig < 0,05	VALID
	65	0,271	0,109	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	66	0,482	0,003	Sig < 0,05	VALID
	67	0,238	0,162	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	68	0,166	0,333	Sig > 0,05	TIDAK VALID
	69	0,596	0,000	Sig < 0,05	VALID
	70	0,395	0,017	Sig < 0,05	VALID
	71	0,332	0,048	Sig < 0,05	VALID
	72	0,366	0,028	Sig < 0,05	VALID
	73	0,415	0,012	Sig < 0,05	VALID
	74	0,420	0,011	Sig < 0,05	VALID
	75	0,136	0,430	Sig > 0,05	TIDAK VALID

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, ditemukan bahwa terdapat 17 item kuesioner yang tidak valid. Sehingga total item kuesioner yang valid dan dapat digunakan adalah 58 item.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran saat melakukan pengukuran ulang terhadap fenomena yang sama menggunakan alat ukur atau instrumen yang sama. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan dan konsisten hasil pengukuran dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas mempertimbangkan apakah instrumen penelitian memberikan hasil yang stabil dan konsisten saat digunakan untuk mengukur fenomena yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yang mengukur sikap atau perilaku responden. Metode ini tidak cocok untuk instrumen dengan pilihan jawaban 'ya' atau 'tidak' atau 'salah' atau 'benar'. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai referensi (r_{tabel}), dan sebaliknya dianggap tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari nilai referensi. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas kuesioner.

Gambar 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	75

Jumlah responden dalam pengujian instrumen ini adalah 53 orang. Dengan demikian, didapatkan nilai rtabel sebesar 0,329 dengan signifikansi 5%. Nilai koefisien reliabilitas atau nilai *Cronbach Alpha* yang didapatkan dari hasil pengujian adalah 0,904. Karena $0,904 > 0,329$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen, maka dilakukan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Nilai Cronbach Alpha

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi
0.70 – 0.90	Tinggi
0.40 – 0.70	Sedang
0.20 – 0.40	Rendah
<0.20	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,904 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat digunakan. Namun, karena pada uji validitas ditemukan 17 butir soal yang tidak valid sehingga dari total keseluruhan butir soal sebanyak 75 yang dapat digunakan

hanya 58 item saja. Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner akhir yang akan digunakan.

Tabel 3. 8 Kisi - Kisi Akhir Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item Instrumen	
			F (+)	UF (-)
<i>Level (X1)</i>	Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit	Tingkat kesadaran peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi mereka dalam menghadapi kesulitan tugas atau tujuan akademik.	3, 4, 5	1, 2, 6
	Memiliki perencanaan dan mengatur diri	Peserta didik mampu melakukan refleksi diri terkait pengalaman mengatasi kesulitan sebelumnya.	7, 8, 9, 10	
<i>Generality (X2)</i>	Kemampuan mengatasi kegagalan	Peserta didik memiliki keyakinan diri yang memungkinkan mereka menerima kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran.	12, 13	11, 14
		Respons positif terhadap kegagalan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang	15, 16, 17, 18, 19, 20	
	Pemahaman secara umum	Tingkat pemahaman peserta didik terhadap kemampuan umum	21, 22, 23	-
		Keyakinan diri peserta didik dapat dipertahankan atau diterapkan secara luas	24	-
<i>Strength (X3)</i>	Kekuatan Keyakinan	Keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas	-	25,26
		Tidak terpengaruh oleh hambatan kecil dalam menyelesaikan tugas.	27, 28, 29, 30	-

	Pengaturan diri	Peserta didik dapat mengatur diri mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas atau proyek akademik	31, 32	-
		Tingkat kemampuan peserta didik untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan tugas secara mandiri	33, 35	34
	Motivasi	Motivasi belajar pada peserta didik	36	37
		Motivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas akademik.	38, 40	39

Tabel 3. 9 Kisi - Kisi Akhir Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	F (+)	UF (-)
Tanggung Jawab Belajar (Y)	Tingkat Menerima (<i>Receiving atau Attending</i>)	Peserta didik memperlihatkan ketertarikan terhadap materi atau rangsangan yang diberikan.	41, 42	-
	Tingkat Menanggapi (<i>Responding</i>).	Peserta didik merespons pertanyaan atau situasi dengan jawaban yang sesuai.	44, 45	
		Peserta didik memberikan tanggapan verbal atau non-verbal terhadap materi yang disampaikan	46, 47, 48	
	Tingkat Menghargai (<i>valuing</i>)	Peserta didik menunjukkan penghargaan terhadap nilai atau prinsip yang disampaikan.	50, 51	49, 52
	Tingkat Menghayati (<i>Organization</i>)	Mengenali kebutuhan keseimbangan antara kebebasan dan perilaku yang bertanggung jawab.	53, 54	-

	Tingkat Mengamalkan (<i>Characterization</i>)	Peserta didik menunjukkan kemandirian saat bekerja tanpa batas. bekerja sama dalam kegiatan kelompok	55, 57, 58	56
--	---	--	------------	----

3.7.3 Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Pada dasarnya, uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data yang telah dikumpulkan mengikuti pola normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode shapiro-wilk dan dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27.0. Setelah data terkumpul, akan dimasukkan ke dalam SPSS untuk dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode *shapiro-wilk*. Hasil dari pengujian tersebut akan menghasilkan nilai koefisien normalitas. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, sedangkan data dianggap tidak memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05.

Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang sudah terkumpul memiliki variansi yang sama atau konstan. Peneliti menggunakan uji homogenitas jenis *levne* dengan bantuan *platform* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0. Data dapat dikategorikan homogen apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ dan data tidak homogen apabila nilai $\text{sig} < 0,05$.

3.7.4 Uji Hipotesis: Uji Korelasi

Analisis hubungan (korelasi) melibatkan evaluasi data dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk menentukan tingkat kekuatan dan arah hubungan antara keduanya (Siregar, 2013). Dalam konteks penelitian ini, jika data memenuhi persyaratan untuk uji statistik parametrik, peneliti akan menggunakan teknik korelasi Pearson dalam platform SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27.0. Pemilihan teknik korelasi Pearson ini didasarkan pada penjelasan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa teknik ini sesuai digunakan pada data interval atau rasio. Dengan menggunakan teknik korelasi Pearson, peneliti dapat

mengevaluasi dan membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut merupakan rumus korelasi *Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

X : variabel X

Y : variabel Y

n : jumlah

Setelah itu, untuk melihat hubungan antar variabel penelitian dilakukan pengujian dengan cara membandingkan antara r_{hitung} (nilai koefisien korelasi) dan r_{tabel} (hasil n pada tabel distribusi t dengan signifikansi 5%) berdasarkan pada kriteria: apabila $r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq +r_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya, apabila $r_{tabel} \geq r_{hitung} \geq +r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian, untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan, dilakukan kategorisasi berdasarkan besaran nilai koefisien korelasi. Berikut ini merupakan tabel yang disusun oleh Siregar (2013) dengan tujuan untuk menjelaskan tingkat kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi pada korelasi *Pearson*.

Tabel 3. 10 Tingkat Hubungan Berdasarkan Nilai Koefisien Korelasi

No.	Nilai Korelasi	Kekuatan Korelasi
1	0 – 20%	Tidak Ada Korelasi
2	21% – 40%	Korelasi Lemah
3	41% – 60%	Korelasi Sedang
4	61% – 80%	Korelasi Kuat
5	81% – 100%	Korelasi Sempurna

Korelasi *Pearson* termasuk ke dalam statistik parametrik yang menghendaki beberapa persyaratan seperti data harus berdistribusi normal dan homogen. Sehingga apabila data penelitian ini tidak memenuhi persyaratan

tersebut, maka peneliti akan menggunakan uji statistik non-parametrik berupa uji korelasi spearman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Sama seperti korelasi Pearson, pada korelasi Spearman juga terdapat kategorisasi tingkat kekuatan hubungan yang didasarkan pada besaran nilai koefisien korelasi seperti ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 11 Kategorisasi Kekuatan Korelasi Spearman

No.	Nilai Korelasi	Kekuatan Korelasi
1	0,00 – 0,25	Sangat Lemah
2	0,26 – 0,50	Cukup
3	0,51 – 0,75	Kuat
4	0,76 – 0,99	Sangat Kuat
5	1,00	Sempurna

3.7.5 Hipotesis Statistik

a. Terdapat Hubungan Positif antara *Academic Self-Efficacy* dengan Tanggung Jawab Belajar

H_0 : tidak ada hubungan antara *Academic Self-Efficacy* dengan Tanggung Jawab Belajar.

H_a : terdapat hubungan antara *Academic Self-Efficacy* dengan Tanggung Jawab Belajar.

b. Terdapat Hubungan Positif antara *Academic Self-Efficacy* dimensi *Level* dengan Tanggung Jawab Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi

H_0 : tidak ada hubungan antara Dimensi *Level* dengan Tanggung Jawab Belajar.

H_a : terdapat hubungan antara Dimensi *Level* dengan Tanggung Jawab Belajar.

c. Terdapat Hubungan Positif antara *Academic Self-Efficacy* dimensi *Generality* dengan Tanggung Jawab Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi

H₀: tidak ada hubungan antara Dimensi *Generality* dengan Tanggung Jawab Belajar.

H_a: terdapat hubungan antara Dimensi *Generality* dengan Tanggung Jawab Belajar.

d. Terdapat Hubungan Positif antara *Academic Self-Efficacy* dimensi *Strength* dengan Tanggung Jawab Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi

H₀: tidak ada hubungan antara Dimensi *Strength* dengan Tanggung Jawab Belajar.

H_a: terdapat hubungan antara Dimensi *Strength* dengan Tanggung Jawab Belajar.